
MASJID GHAUDIYAH DAN PENDIDIKAN ISLAM: INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM BAGI ETNIS INDIA MUSLIM DI KOTA MEDAN

Dinda Saqina Ningrum¹ ; Zaini Dahlan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email : dinda.saqina@uinsu.ac.id¹ ; zainidahlan@uinsu.ac.id²

Article History:

Received : 24-1-2022

Revised : 07-02-2022

Accepted : 27-02-2022

Keyword :

Mosque, Islamic Education, Muslim India

Abstract: *Apart from being a means of worship, the Muslim mosque is also an educational centre. This article will discuss the Ghaudiyah mosque, which is used as an educational medium for internalising Islamic values for Muslim Indians in the city of Medan. Through a qualitative method with a historical approach, the research found that the first Ghaudiyah Mosque is the second mosque shaded by the India Seasons Foundation, Medan city. Second, Islamic education activities under the auspices of the Muslim India Foundation are systematic studies, tahfiz houses, and guidance for converts to Islam, including creed, worship, and morals. A good funding factor makes mosque activities run well, although there are still some converts who do not take regular educational studies*

Kata Kunci:

Masjid, Pendidikan Islam, India Muslim

Abstrak: *Selain sebagai sarana ibadah, masjid bagi umat muslim juga digunakan sebagai pusat pendidikan. Artikel ini akan membahas tentang eksistensi masjid Ghaudiyah yang dijadikan sebagai media edukatif internalisasi nilai-nilai Islam bagi etnis India Muslim di kota Medan. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan sejarah, penelitian menemukan antara lain; pertama Masjid Ghaudiyah adalah masjid kedua yang dinaungi oleh Yayasan India Musim kota Medan. Kedua, aktivitas pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan India Muslim adalah kajian rutin, rumah tahfiz dan pembinaan mualaf yang meliputi materi akidah, ibadah dan akhlak. Faktor pendanaan yang baik, menjadika aktititas dimasjid berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa mualaf yang tidak mengikuti kajian pendidikan secara rutin.*

Pendahuluan

Masjid berasal dari bahasa Arab yakni *sajada-yusjudu-sajdan*, yang diartikan sebagai sujud atau tempat sujud.¹ Kata sujud mengandung arti patuh, taat, dan sikap tunduk dengan rasa hormat. Makna ini dapat diekspresikan sebagai bentuk meletakkan dahi, kedua telapak tangan, lutut, dan kaki ke bumi. Secara rutinitas tempat sujud yang dibangun secara khusus dan digunakan untuk shalat Jum'at itulah yang disebut sebagai masjid. Oleh sebab itu masjid dimaknai sebagai tempat ibadah umat Muslim.²

Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid sangat erat kaitannya dengan penyebaran pendidikan yang senantiasa menjadi karakteristik utama sepanjang sejarah Islam.³ Sejak masa hijrahnya Rasulullah Saw. di Madinah, sebagaimana langkah awal Rasulullah Saw. adalah membangunkan sebuah masjid yang digunakan sebagai pusat pendidikan Islam, masjid tersebut ialah Masjid Nabawi.⁴ Masjid Nabawi adalah masjid kedua yang dibina oleh Rasulullah Saw. setelah Masjid Quba.⁵

Pada saat di Masjid Nabawi, Rasulullah Saw mendidik umat Islam dari segala umur dan jenis kelamin, yakni dari dewasa, remaja, anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Bagi orang dewasa, mereka memanfaatkan masjid untuk tempat belajar Al-Qur'an, hadits, fikih, dasar-dasar agama, bahasa dan sastra Arab. Sedangkan kaum wanita mempelajari tentang Al-Qur'an, hadits, dasar-dasar Islam dan keterampilan menenun atau memintal, dengan frekuensi seminggu sekali. Untuk anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi Al-Qur'an, agama, bahasa Arab, berhitung, keterampilan berkuda, memanah dan berenang.⁶

Dari sejarah pada zaman Rasulullah Saw di atas, maka dapat menjadi cerminan bagi umat Islam bahwa memfungsikan masjid sebagai sarana pendidikan sangatlah berarti penting untuk pembentukan sumber daya manusia (SDM), karena dengan pendidikanlah internalisasi nilai-nilai Islam dapat terkontrol dengan baik.⁷ Berdasarkan hal ini, ternyata aktivitas pendidikan di Masjid Ghaudiyah hingga saat ini tetap berjalan dengan baik, sebagaimana keberadaannya Masjid Ghaudiyah adalah masjid yang terletak di tengah-tengah Kampung Madras kota Medan dan merupakan salah satu dari dua masjid yang dinaungi oleh Yayasan India Muslim kota Medan.⁸

¹ Nur Afif and Ansor Bahary, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Tuban: Karya Litera Indonesia, 2020), 179.

² Afiful Ikhwan, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), 258-259.

³ Mulyono, 'Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam', *Jurnal Muaddib*, 7.1 (2017), 17.

⁴ Hasan Asari, *Sejarah Pendidikan Islam: Membangun Relevansi Masa Lalu Dengan Masa Kini Dan Masa Depan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 26.

⁵ Ahmad Putra and Prasetyo Rumondor, 'Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial', *Jurnal Tasamuh*, 17.1 (2019), 252.

⁶ Darodjat and Wahyudiana, 'Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam', *Jurnal Islamadina*, 13.2 (2014), 10.

⁷ Ahmat Rifa'i, 'Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern', *Jurnal Universum*, 10.2 (2016), 159.

⁸ Muhammad Sidik Saleh, Ketua Yayasan India Muslim, Wawancara Pada 5 Desember 2021.

Etnis India Muslim di kota Medan ialah bangsa India yang berasal dari India Selatan yang merupakan masyarakat Muslim Tamil.⁹ Kedatangan etnis India Muslim bersamaan dengan etnis Cina dan Arab yang migran ke wilayah Sumatera Utara untuk menjadi pedagang dan kuli perkebunan tembakau di tanah Deli sejak pertengahan abad ke-19.¹⁰

Kota Medan adalah ibu kota Provinsi Sumatera Utara yang merupakan kota kelima terbesar di Negara Indonesia. Perkembangan kota Medan berkembang dari abad ke-16, sehingga sejarah mencatat bahwa sejak dibukanya perkebunan tembakau pertama kali tahun 1863 oleh Jacobus Nienhuys, industri perkebunan di kota Medan berkembang pesat dan membuka banyaknya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan terjadinya urbanisasi besar-besaran penduduk bumi putra dari berbagai etnis.¹¹

Berdasarkan temuan arkeologis di Sumatera maupun di Jawa, ternyata mulai dari abad ke-7 sampai abad ke-14 telah terlihat kehadiran peradaban India di kepulauan Nusantara. Sedangkan di Sumatera Utara kehadiran etnis India sudah terekam di sebuah prasasti bertarikh pada tahun 1088 M serta ditemukannya para pedagang India Tamil di Barus.¹² Temuan sejarah tersebut dipercayai dari teori-teori masuknya Islam di Indonesia, yakni salah satunya berasal dari Gujarat India.¹³

Beberapa topik penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etnis India Muslim di kota Medan ialah: 1) Nur Jannah Harahap, Syahrudin Siregar dan Franindya Purwaningtyas berjudul *Masjid Jamik Sebagai Jejak Sejarah Peninggalan Komunitas India Muslim di Kota Medan*.¹⁴ Penelitian ini membahas tentang Masjid Jamik dan sejarah etnis India Muslim di kota Medan. 2) Mafriza Thanir *Komunitas India Muslim Masuk Ke Kota Medan*.¹⁵ Penelitian ini mengkaji tentang latar belakang masuknya komunitas India Muslim ke kota Medan dan kondisi masyarakat India Muslim di kota Medan. 3) Zulkifli B. Lubis dengan judul *Kajian Awal Tentang Komunitas Tamil dan Punjabi di Medan: Adaptasi dan Jaringan Sosial*.¹⁶ Pada penelitian ini membahas tentang gambaran kehidupan etnis India pada awal datang ke Medan dan perbedaan sosial budaya pada komunitas Tamil dan Punjabi.

Terlihat dari ketiga penelitian di atas belum menyentuh aspek yang dimaksud pada penelitian ini, sehingga penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan memperlihatkan kebaruan secara spesifik akan mengkaji tentang Masjid Ghaudiyah dan pendidikan Islam: internalisasi nilai-nilai Islam bagi etnis India Muslim di kota Medan. Kemudian memperlihatkan hasil pendidikan Islam secara nyata

⁹ Adam Kurniawan, 'Sejarah Perkembangan Kampung Madras Di Kota Medan', *Jurnal Arsitektur*, 2.2 (2020), 103.

¹⁰ Surya Adi Sahfutra, 'Diaspora Komunitas Tamil Di Sumatera Utara: Antara Menjadi India Atau Indonesia', *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5.1 (2021), 577.

¹¹ Alnoza dkk, *Kota Tua Punya Banyak Cerita Jilid I*, (Sukabumi: Farha pustaka, 2020), 77-78.

¹² Zulkifli B. Lubis, 'Kajian Awal Tentang Komunitas Tamil Dan Punjabi Di Medan: Adaptasi Dan Jaringan Sosial', *Jurnal Antropologi Sosial ETNOVISI*, 1.3 (2005), 136-46.

¹³ Surya Adi Sahfutra, 577.

¹⁴ Nur Jannah Harahap dkk, 'Masjid Jamik Sebagai Jejak Sejarah Peninggalan Komunitas India Muslim di Kota Medan', *Journal of History and Cultural Heritage*, 2.2 (2021), 42.

¹⁵ Mafriza Thahir, Tesis: 'Komunitas India Muslim Masuk ke Kota Medan', (Medan: Universitas Negeri Medan, 2014), 57.

¹⁶ Zulkifli B. Lubis, 136-146.

pada etnis India Muslim dan mengkaji tentang faktor pendukung serta faktor penghambat dalam aktivitas pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian sejarah. Sesuai dengan penjelasan dalam Punaji Setyosari bahwa penelitian sejarah ini mencoba untuk menganalisis dokumen dan peninggalan terdahulu dengan melakukan wawancara kepada pihak yang benar-benar paham mengenai sejarah tersebut.¹⁷ Oleh sebab itu sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari beberapa pengurus Yayasan India Muslim serta analisis data primer dan data sekunder yang berasal dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Diskusi dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua lokasi, pertama adalah Masjid Ghaudiyah yang berada di Jalan KH. Zainul Arifin, Petisah Tengah, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi kedua ialah Rumah Tahfiz dan Pembinaan Mualaf yang berada di Jalan Kejaksaan (Kebun Bunga) Kampung Madras.

Jejak Historis Masjid Ghaudiyah

Sebenarnya Masjid Ghaudiyah adalah masjid kedua yang didirikan oleh Yayasan India Muslim. Yayasan India Muslim menaungi dua masjid yaitu Masjid Jamik yang terletak di Jalan Kejaksaan (Kebun Bunga) dan Masjid Ghaudiyah. Masjid Ghaudiyah berdiri pada tahun 1908 M dan sebelumnya Yayasan India Muslim telah mendirikan Masjid Jamik pada tahun 1887 M.¹⁸ Yayasan India Muslim mulai dibentuk setelah berdirinya Masjid Jamik yakni sekitar tahun 1897 M, hingga saat ini yayasan berperan sebagai wadah menaungi warga etnis India Muslim dan mempertahankan etnis India Muslim yang berada di Sumatera Utara, sehingga terbentuknya *South Indian Moslem Foundation and Welfare Committee*.¹⁹

Kedua masjid tersebut berdiri di atas tanah yang diwakafkan oleh Sultan Deli. Masjid Jamik memiliki luas tanah sekitar 5.407 m², sedangkan Masjid Ghaudiyah luasnya sekitar 3.800 m² (sudah bersertifikat wakaf).²⁰ Keberadaan dua masjid ini merupakan bukti masuknya etnis India Muslim di tanah Deli pada awal perkembangannya.²¹

Pembangunan awal masjid adalah dari swasembada dan swakelola yang dikutip dari infak, sedekah masyarakat dan etnis India Muslim. Bangunan Masjid Ghaudiyah yang sekarang merupakan bangunan yang kesekian kalinya dipugar/renovasi. Pada awalnya luas masjid hingga pinggir jalan yang saat ini merupakan Jalan KH. Zainul Arifin. Berhubung adanya pelebaran jalan pada saat itu, maka bangunan masjid dipugar dan dimundurkan ke belakang. Bangunan selanjutnya ialah bangunan yang saat ini berada di lantai dua dan berukuran sekitar 8 X 12, sedangkan bangunan terakhir ialah

¹⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 64.

¹⁸ Muhammad Sidik Saleh, Ketua Yayasan India Muslim, Wawancara Pada 5 Desember 2021.

¹⁹ Surya Adi Sahfutra, 578.

²⁰ Muhammad Sidik Saleh, Ketua Yayasan India Muslim, Wawancara Pada 5 Desember 2021.

²¹ Surya Adi Sahfutra, 578.

bangunan yang berada di lantai satu.²² Keaslian bangunan awal masjid tidak dapat terlihat lagi pada saat ini, namun bangunan yang masih dapat terlihat hingga kini ialah ketika kita mengamati bangunan masjid yang berada di lantai dua sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1.
Lantai 2 Masjid Gahudiyah

Terdapat juga bukti sejarah yang masih terlihat sampai saat ini adalah kompleks pemakaman etnis India Muslim yang berada di belakang masjid. Khususnya pada makam ulama besar yang bernama Maulana Adi, Almarhum merupakan imam pertama Masjid Gahudiyah dan dikenal sebagai ulama hafidz yang memiliki ilmu agama mendalam. Beliau juga keturunan Bangsa Arab Mekkah, karena itu beliau diberi gelar sebagai *Al-Makki*.²³ Lokasi makam Alm. Maulana Adi ini tepat pada makam pertama dari bagian pintu masuk makam, dapat terlihat seperti pada gambar 2.



Gambar 2.
Makam Alm. Maulana Adi

Arsitektur dan Ciri Khas Bangunan

Arsitektur dan ciri khas bangunan masjid yang sekarang lebih bersifat seperti masjid modern pada umumnya. Bersifat umum di sini ialah tampak dinding dan lantai kramik baru, karena bangunan masjid memang baru direnovasi.²⁴ Hal ini bisa diamati pada gambar 3 berikut.

²² Muhammad Sidik Saleh, Ketua Yayasan India Muslim, Wawancara Pada 5 Desember 2021.

²³ Muhammad Sidik Saleh, Ketua Yayasan India Muslim, Wawancara Pada 5 Desember 2021.

²⁴ Muhammad Sidik Saleh, Ketua Yayasan India Muslim, Wawancara Pada 5 Desember 2021.



Gambar 3.

Mihrab, Mimbar dan Ruang Shalat Masjid Ghadiyah

Berdasarkan gambar 3 di atas, bangunan masjid tidak ada menggambarkan ciri khas etnis India sebagaimana penulis sebutkan sebelumnya bahwa bangunan saat ini merupakan bangunan baru direnovasi, sedangkan ketidakadanya ciri khas bangunan masjid tersebut merupakan sikap kehati-hatian dalam menggunakan unsur budaya seperti gambar atau lukisan. Sebagaimana kita ketahui dalam ajaran Islam tidak diperbolehkan masjid menggunakan ukiran (patung) maupun gambar yang berwujud manusia atau hewan, jika terdapat lukisan di masjid biasanya berbentuk kaligrafi yang dihiasi dengan bentuk tumbuh-tumbuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Azka Rifqi Azza dan Anisa Anisa bahwa sebaiknya ornamen sebuah masjid adalah sesuatu yang mengingatkan umat Islam kepada Allah SWT, seperti tulisan kaligrafi yang melambangkan Allah SWT dan sebagian dari ayat Al-Qur'an serta penggunaan warna yang dapat mendekatkan diri kepada Allah, seperti warna coklat atau hijau yang merupakan warna alam.²⁵

Seperti biasa masjid dilengkapi dengan tempat berwudhu bagi laki-laki dan perempuan dengan tempat yang terpisah. Masjid ini terdiri dari dua lantai, sebagaimana penulis sebut sebelumnya bahwa bangunan masjid lantai dua adalah bangunan setelah diadakan renovasi dan lantai satu adalah bangunan baru. Adapun sekitaran masjid yang jarang ditemukan pada bangunan masjid umumnya ialah bangunan masjid yang berada di tengah-tengah ruko, adanya kantor yayasan sebagai tempat para pengurus yayasan berdiskusi mengenai program-program masjid dan terdapat dapur yang digunakan untuk tempat memasak makanan khas India sebagai menu berbuka puasa bulan Ramadhan, serta terdapat kompleks makam bagi India Muslim.

Manajemen Pengelolaan Masjid

Manajemen masjid adalah seluruh penggerak kegiatan masjid sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁶ Masjid Ghadiyah memiliki manajemen

²⁵ Muhammad Azka Rifqi dan Anisa Anisa Azza, 'Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Masjid', *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 3.3 (2019), 214.

²⁶ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 32.

yang dikelola sebagaimana masjid pada umumnya, hanya saja saat ini sistem dikelola oleh nazir masjid yang dinaungi oleh Yayasan India Muslim.²⁷



Gambar 4.
Struktur Pengurus Yayasan India Muslim

Mekanisme suksesi masjid juga bersifat sama dengan masjid lainnya, tetapi ketua yayasan akan diganti dengan frekuensi tiga tahun sekali berdasarkan pandangan kinerja yang berlangsung oleh pembina masjid dan bukan dari suara masyarakat. Relasi dengan kementerian agama hingga kini masih berjalan dengan baik, bahkan kementerian agama juga sering berkunjung ke masjid untuk mengisi kajian rutin. Sumber dana masjid berasal dari infak dan sedekah yang akan digunakan untuk biaya operasional masjid, sedangkan biaya bangunan ialah dana yang berasal dari pihak yayasan.²⁸ Pemanfaatan tanah wakaf sekitar Masjid Ghaudiyah selain untuk pembangunan masjid dan komplek pemakaman etnis India Muslim. Tanah wakaf tersebut juga digunakan sebagai bangunan ruko sebanyak 13 pintu, hingga saat ini ruko-ruko tersebut disewakan kepada orang lain dan uangnya dikumpulkan untuk kemakmuran masjid serta penyantunan kaum India Muslim yang membutuhkan.²⁹

Aktivitas Ritual Keagamaan Masjid

Masjid Ghaudiyah tidaklah mengkhususkan untuk para jamaah yang merupakan etnis India Muslim saja, akan tetapi yayasan tetap memberikan kebebasan kepada seluruh umat Islam dari berbagai penjurur yang hendak melaksanakan ibadah sholat. Oleh sebab itu keluasan asal jamaah Masjid Ghaudiyah banyak dari umat Muslim yang bekerja atau sebagai masyarakat tetap di daerah masjid. Saat pelaksanaan Sholat Jum'at banyak juga para jamaah yang berasal dari Cambridge Hotel Medan, karena jarak yang tidak terlalu jauh dari masjid. Sedangkan petugas khatib dan imam sudah dijadwal yang merupakan jadwal tahunan.³⁰

²⁷ Muhammad Sidik Saleh, Ketua Yayasan India Muslim, Wawancara Pada 5 Desember 2021.

²⁸ Muhammad Sidik Saleh, Ketua Yayasan India Muslim, Wawancara Pada 5 Desember 2021.

²⁹ Zulkifli B. Lubis, 142.

³⁰ Muhammad Sidik Saleh, Ketua Yayasan India Muslim, Wawancara Pada 5 Desember 2021.

Gambar 5.
Jadwal Khatib Jum'at Masjid Ghaudiyah Tahun 2021

Kecenderungan Mazhab yang digunakan di Masjid Ghaudiyah ialah Mazhab Syafi'i.³¹ Sesuai dengan pendapat Luckman Sinar bahwa pada tahun 717 M kedatangan awal India Muslim wilayah Sumatera berasal dari wilayah Malabar yang bermazhab Syafi'i.³²

Pendidikan Islam: Internalisasi Nilai-Nilai Islam Bagi Etnis India Muslim Di Kota Medan

Pendidikan adalah bentuk transfer nilai dan ilmu dari pendidik kepada para murid yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif. Pendidikan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Pendidikan yang dimaksud di sini ialah pendidikan non-formal, karena pendidikan dilakukan di luar sekolah dan bertujuan sebagai pelengkap atau pengganti setelah pendidikan formal serta pendorong ketercapaian pendidikan seumur hidup.

Berbicara tentang pendidikan Islam, Ahmad D. Marimba dalam A. Rosmianty Aziz mengatakan bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum keIslaman untuk membentuk kepribadian Muslim, yakni sikap bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³³ Pendapat Ahmad selaras juga dengan Shoni yang menurutnya pendidikan Islam adalah bentuk pengarahan dan membimbing dari orang dewasa yang bertakwa pada pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia melalui ajaran Islam untuk menuju titik maksimal.³⁴ Selanjutnya menurut Ramadanil Mubarak, pendidikan Islam adalah penggalan pemahaman secara sadar tentang ilmu keIslaman berdasarkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits untuk membentuk kedewasaan sikap, ketenangan batin dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, pendidikan Islam sangat berperan penting dalam mewujudkan anak

³¹ Muhammad Sidik Saleh, Ketua Yayasan India Muslim, Wawancara Pada 5 Desember 2021.

³² Surya Adi Sahfutra, 577.

³³ A. Rosmianty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 4.

³⁴ Shoni Rahmatullah Amrozi, 'Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia; Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Khaldun', *Jurnal KUTTAB*, 4.1 (2020), 448.

bangsa yang tidak hanya memiliki kualitas intelektual tinggi, tetapi juga dapat bersikap tangguh, berakhlak, budi pekerti dan memiliki keimanan yang kuat.³⁵

Adapun maksud dari internalisasi nilai-nilai Islam ialah proses penanaman serta penghayatan nilai-nilai agama Islam yang diaplikasikan seseorang untuk melaksanakan tata cara hidup dan mengatur hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar. Sehingga dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam bagi etnis India Muslim di kota Medan dapat mengimplementasikan sebagaimana pribadi yang mencerminkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Berdasarkan istilah-istilah di atas, maka pendidikan Islam yang dilakukan di masjid adalah akses pembelajaran serta pelaksanaan ibadah yang mengarah pada lima rukun Islam, diantaranya ialah; mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Secara rutinitas umat Islam menggunakan masjid untuk melaksanakan ibadah pada keempat rukun tersebut, dikarenakan rukun yang kelima ialah haji, maka haji adalah ibadah yang tidak bisa dilakukan di masjid, akan tetapi haji adalah ibadah yang dilakukan dengan cara berangkat ke *baitullah* kota Mekkah.

Masjid Ghaudiyah sendiri ialah masjid yang membuka pintu secara bebas bagi siapa saja yang hendak mengucapkan dua kalimat syahadat (masuk agama Islam), kemudian sebagaimana perintah Allah yang kedua ialah mendirikan sholat. Setiap umat Muslim diwajibkan mengerjakan sholat fardhu sebanyak lima waktu yakni; Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Untuk keutamaan sendiri; bagi laki-laki diutamakan melaksanakan sholat di masjid, sedangkan bagi perempuan lebih diutamakan untuk melaksanakan sholat di rumah daripada di masjid. Dalam hal ini seorang perempuan tidaklah dilarang untuk datang dan melaksanakan ibadah di masjid, sebagaimana dalam hadis berikut:

Dari Ibnu 'Umar radliyâllahu 'anhumâ ia berkata, dan Nabi shalallâhu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Janganlah kalian melarang kaum wanita pergi ke masjid; akan tetapi shalat di rumah mereka adalah lebih baik bagi mereka" [Hadits Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 567; Ibnu Khazaimah, hadits nomor 1683; Al-Hakim, hadits nomor 755 dan yang lainnya; menurut hasil penelitian para ulama hadits, kualitas hadits ini *shahîh li ghairihi*].

Selain shalat fardhu, seorang Muslim juga diperintahkan untuk mengerjakan sholat sunnah sebagai upaya meningkatkan amal shaleh dan menutupi segala kelalaian serta kekurangan setiap hamba-Nya. Hal ini diperjelas dari berbagai Al-Qur'an maupun Sunnah, salah satunya ialah sebagai berikut.

Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada sebagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (Q.S. Huud/11:114).

³⁵ Ramadanil Mubarak, 'Peran Tamir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara', *Jurnal Al-Ishlah*, 18.2 (2020), 240-41.

³⁶ Rini Setyaningsih and Subiyantoro, 'Kebijakan Internalisasi Nilia-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12.1 (2017), 79.

Besarnya keutamaan dan ganjaran pahala yang didapatkan dalam melaksanakan shalat sunnah terdapat pada hadis berikut.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi was sallam bersabda: "Sesungguhnya amal manusia yang pertama kali akan dihisab kelak pada hari kiamat adalah shalatnya". Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda lagi, "Allah berfirman kepada para malaikat-Nya, sedangkan ia lebih mengetahui, 'Lihatlah shalat hamba-Ku, sudahkah ia melaksanakannya dengan sempurna atautkah terdapat kekurangan?' Bila ibadahnya telah sempurna pula. Namun bila ada sedikit kekurangan, maka Allah berfirman, 'Lihatlah apakah hambaku memiliki shalat sunnah?' Bila ia memiliki shalat sunnah, maka Allah berfirman, 'Sempurnakanlah untuk hamba-Ku dari kekurangannya itu dengan shalat sunnahnya' Demikian semua ibadah akan menjalani proses yang serupa.

Selanjutnya pelaksanaan ibadah zakat dan puasa saat bulan Ramadhan. Pada hakikatnya pelaksanaan ibadah kedua ini sama seperti halnya pelaksanaan yang ada di masjid-masjid lainnya. Terdapat beberapa yang menjadi ciri khas tersendiri di Masjid Ghadiyah saat bulan Ramadhan ialah selain aktivitas penyambutan bulan Ramadhan (punggahan), membangunkan warga sekitar untuk sahur, shalat Tarawih serta Witr, tadarus, beri'tikaf. Masjid Ghadiyah juga membuat aktifitas buka bersama secara rutin dengan menu masakan berciri khas etnis India yang selalu ada pada setiap bulan Ramadhan yakni; bubur sup khas India, nasi biryani, nasi guriyami, nasi samin (nasi minyak), kari Kambing, gulai kurma. Tentu aktifitas ini merupakan langkah untuk mempererat silaturahmi antara etnis India Muslim dengan masyarakat di kota Medan.

Adapun bentuk internalisasi nilai-nilai Islam di bawah naungan Yayasan India Muslim terbagi menjadi dua aktivitas.

1. Aktivitas pendidikan Islam di Masjid Ghadiyah

Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan empat kali dalam satu bulan yakni pada setiap hari Senin *ba'da* Maghrib sampai waktu Isya. Selain kajian rutin, Yayasan India Muslim juga membuat program tausiyah, dzikir, *tablig akbar* dan *muhasabah* pada hari-hari besar seperti pada saat akhir tahun. Aktivitas pendidikan Islam bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Jadwal Kajian Rutin Masjid Ghadiyah

Tanggal	Ustadz
06-12-2021	Muhammad Lukman
13-12-2021	Muhammad Rofiq, S.Pd.I
20-12-2021	Razali Taat, S.Pd.I
27-12-2021	Bardan
31-12-2021	Ketua Yayasan H. Muhammad Sidik Saleh, Ustadz Rafiq Khan, Ustadz H. Abdul Latif Khan, S.Ag. Ustadz Azan Iqbal, Ustadz Juwaini Bahruddin, MA. Ketua PW NW Ustadz M. Daulay, MA. Ustadz Hasan Basri, Ustadz Abdul Rahman Ahmad, Ustadz Ambri Akbar, Ustadz Burhan Hasan Al-Banjari, Ustadz Lukman Hakim Simamora.

Materi yang disampaikan oleh ustadz ialah nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan ketauhidan, akidah, akhlak, sejarah, fiqih, hadis dan lain sebagainya. Selain aktivitas kajian rutin tersebut, Masjid Ghadiyah juga memiliki fungsi sebagai sarana kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan kegiatan praktik fardu kifayah bagi para muallaf yang dilakukan pada setiap hari Selasa jam 14.00 WIB.³⁷ Berdasarkan analisis peneliti, terlihat bahwa perkembangan kegiatan pengajian rutin di Masjid Ghadiyah pada belakangan ini membawa berkah nyata sebagai bentuk perkembangan Islam di kota Medan, karena semakin banyak umat non-muslim yang menerima dan masuk Islam tanpa ada paksaan dari mana pun.

2. Aktivitas Pendidikan di Rumah Tahfiz dan Pembinaan Muallaf Kampung Madras

Rumah tahfiz dan pembinaan muallaf dilaksanakan di gedung yang sama, namun untuk kegiatannya berbeda hari. Lokasi sendiri tidak jauh dari Masjid Jamik Kebun Bunga Jl. Kejaksaan. Aktivitas etnis India Muslim di gedung ini berjalan secara aktif pada setiap harinya, terkecuali pada hari Minggu.



Gambar 6.
Peresmian Gedung dan Tampak Bagian Depan Gedung

a. Aktivitas Pendidikan Rumah Tahfiz

Rumah tahfiz yang diadakan Yayasan India Muslim adalah pendidikan anak-anak hingga remaja untuk etnis India Muslim, namun pihak yayasan juga tidak menutup kesempatan bagi anak-anak yang ingin belajar bersama, khususnya bagi anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar Kampung Madras. Rumah tahfiz ini dilaksanakan pada hari Senin sampai hari Kamis Ba'da Ashar yakni mulai jam 16.00 hingga jam 17.30 WIB.³⁸

Pelaksanaan pendidikan terbagi menjadi dua, yakni kelompok Iqra' dan kelompok Al-Qur'an. Pembelajaran menggunakan metode pembiasaan, nasihat, hafalan dan hukuman, pada setiap hari Senin sampai hari Rabu para siswa difokuskan untuk pendidikan bacaan Iqra' dan tajwid bagi kelompok Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah yang diterapkan oleh para Ustadz dan Ustadzah ialah pembelajaran yang dimulai dengan muraja'ah surah *an-Naas* sampai *ad-Dhuha* bagi kelompok Iqra'. Bagi kelompok Al-Qur'an muraja'ah juz 30 selama 30 menit.³⁹ Kemudian pembelajaran membentuk halaqah (lingkaran) secara bergantian siswa membaca iqra', jika kelompok Al-Qur'an

³⁷ Hasan Basri, Bendahara Pembinaan Muallaf Kampung Madras, Wawancara Pada 14 Januari 2022.

³⁸ Rosmita, Guru Tahfiz, Wawancara Pada 10 Januari 2022.

³⁹ Muhammad Yusuf Tanjung, Guru Tahfiz, Wawancara Pada 10 Januari 2022.

diawali oleh ustadz sebagai pembimbing membacakan Al-Qur'an beberapa ayat kemudian secara bergantian siswa membaca tiga ayat, setelah semua membaca kemudian siswa diminta menyebutkan hukum tajwid apa yang terdapat pada potongan ayat yang sedang dibacakan oleh ustadz. Di akhir pembelajaran baik kelompok Iqra' maupun kelompok Al-Qur'an siswa dituntut untuk menyeter hafalan dan hafalan bacaan shalat.



Gambar 7.

Kelompok Belajar Iqra' dan Al-Qur'an

Terkhusus pada hari Kamis kegiatan pembelajaran ialah praktik fardu kifayah seperti tata cara wudhu, tata cara sholat dan fardu ain mengenai tata cara menyucikan diri dari hadas pada tingkat remaja.⁴⁰

b. Aktivitas Pendidikan Pembinaan Mualaf Kampung Madras

Pembinaan mualaf dilakukan pada setiap ba'da Jum'at jam 14.00. Mualaf senter saat ini sudah mencapai 100 orang lebih, pada tahun 2021 kemarin telah ada sebanyak 120 orang yang telah masuk agama Islam.⁴¹ Awal mulanya pembinaan mualaf dilakukan pada setiap satu bulan sekali, namun dikarenakan semakin banyaknya Kampung Madras yang mengikuti pembinaan mualaf, maka kegiatan ini dikelompokkan kembali berdasarkan lingkungan tempat tinggal para mualaf. Pada tahun 2021 lalu juga pembinaan ini mulai dilaksanakan dengan frekuensi mingguan yakni pada hari Jum'at.⁴² Hakikatnya tahapan pembinaan mualaf ini sama seperti aktivitas kajian rutin yang dilakukan di Masjid Ghadiyah, namun yang menjadi pembeda kegiatan ini ialah waktu pelaksanaan lebih banyak dari pada kajian rutin, sehingga para mualaf diberikan kesempatan untuk bertanya kepada ustadz.

Selain para mualaf mendengarkan ceramah ustadz, pada pembinaan ini adalah bentuk kesatuan, silaturahmi yang saling menguatkan dan memotivasi sesama mualaf agar tetap *istiqomah* beragama Islam dan *istiqomah* belajar memperdalam ilmu Islam tanpa mengenal usia. Sesuai konsep Islam yang tertuang pada hadis Nabi Saw yang artinya: "*Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahad*".

Berdasarkan sifatnya kedua aktifitas ini bersifat teoritik dan praktik, bersifat teoritik yang dimaksud adalah pendidikan dengan cara pemberian materi ajar yang dilakukan pada saat kajian rutin (ceramah dari ustadz) dan terdapat pula metode tanya jawab bagi para jama'ah yang kurang paham atau terdapat masalah dalam menjalankan ibadah serta permasalahan saat berinteraksi sesama manusia. Sedangkan pendidikan bersifat praktik ialah pembelajaran yang membutuhkan tindakan secara langsung berdasarkan pemahaman materi yang telah diajarkan sebelumnya, yakni seperti praktik fardu kifayah.

⁴⁰ Muhammad Yusuf Tanjung, Guru Tahfiz, Wawancara Pada 10 Januari 2022.

⁴¹ Muhammad Sidik Saleh, Ketua Yayasan India Muslim, Wawancara Pada 5 Desember 2021.

⁴² Muhammad Saleh, Mentor Pembinaan Mualaf Kampung Madras, Wawancara Pada 14 Januari 2022.

3. Kontribusi Praktik Pendidikan Islam

Keberhasilan pendidikan Islam bagi etnis India Muslim di kota Medan dapat terlihat pada penerapan nilai Islam dikehidupan sehari-hari mereka yang berupa; akidah, akhlak (sikap) dan ibadah. Hal ini dapat dievaluasi berdasarkan perubahan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran maupun pembinaan mualaf.

Berikut ini penjabaran hasil pendidikan Islam etnis India Muslim di kota Medan yang dapat peneliti sajikan. *Pertama*, Internalisasi nilai-nilai Islam ini menambah pemahaman tentang akidah yang harus diyakini sebagai umat Muslim dan sikap kehati-hatian dari segala hal yang dapat merusak keimanan. *Kedua*, akhlak (sikap) yang tercerminkan saat bersosial dengan teman, tetangga, keluarga hingga orang asing sekalipun, baik dewasa maupun anak-anak etnis India Muslim di kota Medan dari pengalaman yang peneliti temukan mereka bersikap ramah layaknya keluarga yang sudah kenal lama, tanpa memandang perbedaan etnis, ras, suku dan status sosial. Sikap ini sangat sesuai dengan konsep Islam yang dikatakan sebagai Islam *rahmatan lil 'alamin* dan tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga memiliki Pancasila sebagai dasar negara. Dasar negara yang sesuai dengan hal ini terdapat pada sila ketiga, yakni "persatuan Indonesia". *Ketiga*, ibadah. Ibadah umat Islam sangatlah beragam, maka para mualaf diharapkan dari mentor dapat istiqomah dalam menjalankan ibadah dan dapat menjadi seorang Muslim yang kuat beragama Islam serta mewujudkan sikap mandiri, sehingga pada kemudian hari para mualaf ini dapat mengembangkan dan menyampaikan ajaran Islam kepada keluarganya sebagaimana yang mereka pahami saat mengikuti kajian rutin dan pembinaan mualaf.⁴³

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Aktivitas Pendidikan Islam

Keberhasilan aktivitas pendidikan Islam tidak dapat dipungkiri bahwa adanya faktor-faktor yang mendukung terlaksananya program pendidikan yaitu dari ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana, kejelasan struktur pengurus yayasan, dukungan dana dari infak masyarakat serta banyaknya dari berbagai pihak yang bersatu memperhatikan dan *mensupport* kegiatan-kegiatan positif Yayasan India Muslim baik dari para ulama/ustadz, badan zakat, perusahaan Islam dan lain sebagainya.⁴⁴

Sedangkan hingga saat ini aktivitas pendidikan Islam yang diterapkan oleh Yayasan India Muslim tidak ada faktor secara serius yang menghambat terlaksananya aktivitas tersebut, hanya saja mualaf dan jama'ah terkadang terkendala menghadiri kajian rutin maupun pembinaan dikarenakan bekerja dan adanya kesibukan lain, sehingga tidak secara rutin mengikuti materi-materi yang dibawakan oleh ustadz, dan terkadang mualaf maupun jama'ah ini juga membutuhkan perhatian dari para mentor untuk menanyakan kabar dan mengingatkan mengapa tidak mengikuti program kajian rutin dan lainnya sebagainya.⁴⁵

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa; *pertama*, Masjid Ghadiyah adalah masjid kedua yang dinaungi oleh Yayasan India Muslim kota Medan. Masjid tersebut berdiri pada tahun 1908 M yang merupakan tanah wakaf dari Sultan Deli. *Kedua*, aktivitas pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan India Muslim adalah

⁴³ Muhammad Saleh, Mentor Pembinaan Mualaf Kampung Madras, Wawancara Pada 14 Januari 2022.

⁴⁴ Muhammad Saleh, Mentor Pembinaan Mualaf Kampung Madras, Wawancara Pada 14 Januari 2022.

⁴⁵ Muhammad Saleh, Mentor Pembinaan Mualaf Kampung Madras, Wawancara Pada 14 Januari 2022.

kajian rutin, rumah tahfiz dan pembinaan mualaf. *Ketiga*, beberapa hasil pendidikan Islam yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari ialah: akidah, akhlak dan ibadah. *Keempat*, faktor pendorong berjalannya pendidikan Islam yang paling utama adalah dana. Seiring berjalannya waktu, aktifitas pendidikan Islam saat ini mulai mendapatkan perhatian dari berbagai pihak untuk membantu memberikan dukungan. *Kelima*, faktor penghambat aktifitas pendidikan Islam karena dari para jama'ah atau para mualaf yang tidak secara rutin mengikuti kajian.

Daftar Rujukan

- Afif, Nur, and Ansor Bahary, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Tuban: Karya Litera Indonesia, 2020)
- Amrozi, Shoni Rahmatullah, 'Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia; Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Khaldun', *Jurnal KUTTAB*, 4.1 (2020), 448
- Asari, Hasan, *Sejarah Pendidikan Islam: Membangun Relevansi Masa Lalu Dengan Masa Kini Dan Masa Depan*, (Medan: Perdana Publishing, 2018)
- Ayub, Moh. E., Muhsin MK, and Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Aziz, A. Rosmianty, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016)
- Azza, Muhammad Azka Rifqi dan Anisa Anisa, 'Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Masjid', *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 3.3 (2019), 214
- Basri, Hasan, 'Bendahara Pembinaan Mualaf Kampung Madras', in *Wawancara Pada 14 Januari, 2022*
- Darodjat, and Wahyudiana, 'Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam', *Jurnal Islamadina*, 13.2 (2014), 10
- Dkk, Alnoza, *Kota Tua Punya Banyak Cerita Jilid I*, (Sukabumi: Farha pustaka, 2020)
- Harahap, Nur Jannah, and dkk, 'Masjid Jamik Sebagai Jejak Sejarah Peninggalan Komunitas India Muslim Di Kota Medan', *Journal of History and Cultural Haritege*, 2.2 (2021), 42
- Ikhwan, Afiful, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021)
- Kurniawan, Adam, 'Sejarah Perkembangan Kampung Madras Di Kota Medan', *Jurnal Arsitektur*, 2.2 (2020), 103
- Lubis, Zulkifli B., 'Kajian Awal Tentang Komunitas Tamil Dan Punjabi Di Medan: Adaptasi Dan Jaringan Sosial', *Jurnal Antropologi Sosial ETNOVISI*, 1.3 (2005), 136-46
- Mubarok, Ramadanil, 'Peran Tamir Masjid Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara', *Jurnal Al-Ishlah*, 18.2 (2020), 240-41
- Mulyono, 'Rekontruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam', *Jurnal Muaddib*, 7.1 (2017), 17
- Putra, Ahmad, and Prasetio Rumondor, 'Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era

- Millenial', *Jurnal Tasamuh*, 17.1 (2019), 252
- Rifa'i, Ahmat, 'Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern', *Jurnal Universum*, 10.2 (2016), 159
- Rosmita, 'Guru Tahfiz', in *Wawancara Pada 10 Januari, 2022*
- Sahfutra, Surya Adi, 'Diaspora Komunitas Tamil Di Sumatera Utara: Antara Menjadi India Atau Indonesia', *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5.1 (2021), 577
- Saleh, Muhammad, 'Mentor Pembinaan Mualaf Kampung Madras', in *Wawancara Pada 14 Januari, 2022*
- Saleh, Muhammad Sidik, 'Ketua Yayasan India Muslim', in *Wawancara Pada 5 Desember, 2021*
- Setyaningsih, Rini, and Subiyantoro, 'Kebijakan Internalisasi Nilia-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12.1 (2017), 79
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Tanjung, Muhammad Yusuf, 'Guru Tahfiz', in *Wawancara Pada 10 Januari, 2022*
- Thahir, Mafriza, 'Tesis: Komunitas India Muslim Masuk Ke Kota Medan' (Medan: Universitas Negeri Medan, 2014)